AL-ABHATS
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 01 No. 01 November 2025 **ISSN: 3089-6045**

PENGEMBANGAN SPIRITUAL ANAK-ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PROGRAM FESTIVAL ANAK SANTRI DINIYAH

Muhammad Yogi Rahmannudin, Khais Syakir, Muhamad Wildan Abdul Rosid Neng Elsa Nurawaliyah Suryadi, Risma Nursohibah, Putri Nazwa Afifah Assaidah, Dede Aji Mardani
Institut Agama Islam Tasikmalaya
dedeaji.m@gmail.com

Abstrak

Kekuatan suatu negara bergantung pada karakter generasi mudanya, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan pembangunan karakter generasi muda. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas anak-anak madrasah dasar di daerah tersebut. Program penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat di Desa Dayeuhluhur. Hasil program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa Festival Anak Santri Diniyah, mampu membangun peradaban Islam yang kreatif dan akhlak mulia, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran spiritual anak, menumbuhkan empati, dan memperkuat nilai-nilai kebaikan. Pengabdian ini memberikan kontribusi tentang membangun peradaban Islam yang kreatif dan akhlak mulia, dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun fondasi spiritual bagi anak-anak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.
Kata kunci: pengembangan, spiritual, festival anak

Abstract

The strength of a nation depends on the character of its youth, therefore, it is crucial to pay attention to character development. This community service program aims to develop the spirituality of elementary school children in the area. This community service research program uses the Participatory Action Research (PAR) method, involving all community members in Dayeuhluhur Village. The results of the community service program indicate that the Diniyah Santri Children's Festival is able to build a creative Islamic civilization with noble morals, has a positive impact on increasing children's spiritual awareness, fostering empathy, and strengthening good values. This service contributes to building a creative Islamic civilization with noble morals and can be an effective means of building a spiritual foundation for children at the elementary school level.
Keywords: development, spirituality, children's festival

PENDAHULUAN

Sejatinya, pendidikan itu dapat memanusiakan manusia menjadi lebih manusiawi, dalam makna mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi secara penuh sebagai pemegang mandat Ilahiah dan kultural(Haris et al. 2024). Mandat Ilahiah merujuk pada hubungan manusia dengan Tuhannya, berikut karakter, perilaku yang dikehendaki di dalamnya. Makna kultural mengandung makna sebagai insan berbudaya, berinteraksi secara arif dan bijaksana dengan manusia dan lingkungannya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi

peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya(Mardani and dkk 2019)

Demikian dapat dinyatakan, bahwa pendidikan merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak, baik rumah tangga dalam hal ini institusi pendidikan keluarga, institusi pendidikan formal atau sekolah, dan institusi pendidikan non-formal atau masyarakat luas. Karenanya program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadi salah satu jalan untuk ikut berkontribusi dalam menanamkan nilai pendidikan dan karakter anak-anak sekitar(Mardani and dkk 2019).

Selain itu, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pada pembentukan kepribadian anak usia dini. Lingkungan masyarakat secara tidak langsung merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran ganda dalam ikut serta membentuk karakteristik anak melalui kebiasaan-kebiasaan dan pengalaman langsung yang terjadi di dalamnya. Dari sini akan sangat jelas bahwa masing-masing lingkungan (yakni; lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) memiliki atmosfir yang saling mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian anak. Dalam membentuk kepribadian anak, maka tidak akan lepas dari pendidikan kecerdasan spiritual kepada anak.

kecerdasan spiritualitas atau dengan kata lain spiritual quotient (SQ) merupakan suatu istilah yang dikembangkan untuk menilai dan mengukur seseorang dari sudut bathin atau rohani seseorang, dari segi Bahasa kecerdasan dapat diartikan sebagai makna cerdas, sedangkan spiritual bermakna suatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, bathin) sehingga etimologi menyebutkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia yang berkenaan dengan bathin atau ronahi, dalam hal ini tercakup didalamnya kepedulian antar sesame manusia, makhluk lain, alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa(Rosikum 2018). Sedangkan Kecerdasan spiritual merupakan sebuah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan prilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya; menilai Tindakan dan atau jalan

hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain(Aeni et al. 2022) selanjutnya Ary Ginanjar menyebutkan "Kecerdasan spiritual sebagai cerminan dari rukun iman yang harus kita Imani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam, hakikatnya manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan dan saat bberkomunikasi dengan Allah Swt (Ginanjar, 2001, p. 61). Kecerdasan spiritual juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecerdasan yang berhubuangan langsung dengan maha pencipta dalam hal ini Allah Swt, dimana kecerdasan satu ini sudah barang tentu mewujudkan diri manusia menjadi manusia yang punya control dan takut melakukan kesalahan dari apa yang telah dilarang dalam agama, melalui kecerdasan ini pula akan lahir sikap diri yang lebih baik dan menghargai sesama(WIDODO 2020)

Hal diatas mendorong mahasiswa KKN Dayeuhluhur untuk membentuk program "Festival Anak Santri Diniyah, Bersama Membangun Peradaban Berkreatifitas Islam dan Berakhlakul Karimah" Pelaksanaan program merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dipilih untuk dijadikan program unggulan, hal ini dilakukan karena melihat tidak adanya wadah untuk menyalurkan bakat anak, serta program ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan nilai spiritualitas dan karakter anak, seperti sikap spotifitas, jujur dan bertanggung jawab.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan pada pengabdian masyarakat berupa pendekatan kualitatif dengan bentuk PAR (*Partcipatory Action Research*). PAR adalah pendekatan yang melibatkan kelompok pengabdian bersama masyarakat secara langsung dalam dalam aksi kolektif untuk mendorong perubahan positif dalam kondisi sosial (Oktafiani and Muhtarom 2022). Prosesnya dimulai dengan tahap penelitian, di mana masalah yang dihadapi oleh masyarakat dipelajari secara menyeluruh untuk memahami penyebab dan dampaknya. Setelah itu, dilakukan tindakan untuk mencari solusi alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Langkah terakhir adalah melibatkan semua komponen masyarakat dalam implementasi solusi secara bersama-sama.

Program Festival Anak Santri Diniyah 2025 (Bersama Membangun Peradaban Berkreatifitas Islam dan Berakhlakul Karimah) ini tidak terlaksana secara langsung, melainkan melalui beberapa proses dan tahapan yang harus dilaksanakan agar acaranya lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Festival Anak Santri Diniyah 2025 (Bersama Membangun Peradaban Berkreatifitas Islam dan Berakhlakul Karimah) ini terdiri dari beberapa cabang lomba seperti, hafalan surah pendek, adzan dan da'I, futsal, kaligrafi dan lainnya. Pemaparannya sebagi berikut:

a) Lomba Hafalan Surah Pendek dan Murotal Al-Qur'an

Cabang perlombaan ini diadakan agar anak-anak dapat menguasai surat-surat pendek dan surah pilihan, dengan bacaan yang baik dan benar, selain itu juga dengan menghafal surah-surah pendek atau surah pilihan akan memudahkan anak-anak dalam menunaikan ibadah sholat fardu maupun sholat sunat dalam kehidupan keseharianya. Selain itu banyak manfaat dari menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam, karena kitab ini merupakan pedoman dan tuntunan hidup bagi umatnya. Membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an adalah merupakan keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada duniawi dan ukhrawi agar nanti menjadi hamba Allah SWT yang dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Dalam perlombaan ini secara tidak sadar akan menumbuhkan nilai spiritual dalam diri setiap anak peserta lomba, dengan terus membaca dan mendengarkan surah pendek dan surah pilihan. karenanya dapat meningkatkan kedekatan jiwa dan rohani kepada Allah SWT, juga dapat meningkatkan sifat kejujuran dalam penghapalan (tidak mencontek) dan lainnya.

b) SYADINDA (syiar diniyah Dayeuhluhur)

Lomba ini adalah perlombaan da'I atau dakwah, dengan pelaksaan perlombaan dakwah ini dapat membentuk karakter anak menjadi lebih percaya diri, hal ini terlihat dari sikap peserta lomba yang berbicara dengan tegas yang

tidak ragu, percaya pada diri sendiri, dan menunjukkan keberanian saat mengikuti pelajaran di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya (Aswar & Rosmita, 2020). Perlombaan ini diadakan di aula Pondok Pesantren Mi'rajul Huda

Lomba dakwah ini menjadi upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual peserta, sekaligus melatih keberanian, kemampuan retorika, serta penguasaan materi dakwah. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta mampu menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menjadi teladan di lingkungannya. Perlombaan ini akan menimbulkan sikap tanggung jawab pada apa yang mereka sampaikan, hal ini juga menjadi contoh dari meniru suri tauladan nabi Muhammad SAW yaitu sifat tabligh. Lomba dakwah ini juga memiliki manfaat untuk menyampaikan ilmu keagamaan dalam kehiduapan sehari-hari walaupun dalam lingkup yang tidak luas. Secara umum, lomba ini berhasil menumbuhkan semangat dakwah di kalangan generasi muda, meski masih perlu pembinaan lebih lanjut terkait penguasaan materi agar penyampaian dakwah semakin mendalam dan menyentuh.

c) Kaligrafi

Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu kalios (calios) artinya indah dan graf (graph) yang artinya gambar atau tulisan. Juga dapat dikatakan bahwa Kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak- letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. Lomba kaligrafi ini, walaupun suasana dalam penyelenggaraannya terlihat sunyi, namun antusias para peserta lomba tidak kalah dengan cang perlombaan lainnya, diikuti oleh perwakilan setiap DTA Dayeuhluhur untuk menyalurkan kreativitasnya dalam menulis ayat- ayat Al-Qur'an dengan indah. Para peserta menampilkan karya terbaik mereka dengan perpaduan huruf Arab yang rapi, ornamen yang menarik, serta sentuhan seni yang mencerminkan ketekunan dan kesabaran.

Perlombaan ini tidak hanya melatih keterampilan seni dan kehalusan rasa,

tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menghargai keindahan warisan budaya Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta semakin termotivasi untuk terus mengembangkan bakat seni kaligrafi sekaligus memperdalam nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap ayat suci yang mereka tulis.

d) Adzan

Adzan merupakan sebuah panggilan atau pemberitahuan kepada banyak orang bahwasanya telah masuk waktu shalat telah tiba. Mengumandangkan adzan ini hukumnya adalah sunnah muakkad dan ini dilakukan sebelum melakukan shalat fardhu. Lomba adzan ini berlangsung dengan meriah dan penuh semangat, diikuti oleh para peserta perwakilan dari setiap DTA di Desa Dayeuhluhur. Setiap peserta menampilkan kemampuan terbaiknya dalam melantunkan adzan dengan suara yang merdu, irama yang tepat, serta penghayatan yang mendalam dan cengkok serta lagam yang berbeda. Perlombaan ini tidak hanya menjadi ajang untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan umum, tetapi juga menjadi sarana pendidikan spiritual yang menanamkan kecintaan terhadap syiar Islam sejak dini.

Tujuan dari cabang perlombaan adzan ini adalah menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah shalat, melatih ketepatan lafadz, serta menanamkan rasa percaya diri dalam menyuarakan panggilan Allah. Alhasil nilai spiritual peserta lomba akan meningkat, selain itu secara umum, lomba ini berhasil menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap syiar Islam, meskipun sebagian peserta masih perlu berlatih dalam hal pengaturan suara dan irama adzan agar lebih sempurna.

KESIMPULAN

Festival Anak Santri Diniyah 2025 (Bersama Membangun Peradaban Berkreatifitas Islam dan Berakhlakul Karimah) yang diselenggarakan di Desa Dayeuhluhur oleh mahasiswa KKN IAI Tasikmalaya mendapatkan apresiasi baik dari para warga setempat serta mendapat dukungan dari pihak desa dan warga sekitar, juga mendapat response baik dari DTA sekitar. Program Festival Anak Santri Diniyah 2025 (Bersama Membangun Peradaban Berkreatifitas Islam dan

Berakhlakul Karimah) ini sudah menjadi pemantik bagi Desa Dayeuhluhur untuk kembali menghidupkan kegiatan ini di tahun-tahun berikutnya, dengan harapan menjadikan salahsatu sarana yang dapat menjadikan anak-anak yang desa setempat mempunyai nilai spiritual yang tinggi dan berakhlakul karimah

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Ani Nur, Corry Rahma Aulia, Luthfiah Nur Eka Fauziah, and Yogi Fernando. 2022. "Pengembangan Lagu 'Malaikatku' Sebagai Media Edukasi Mengenalkan Malaikat Allah Dalam Islam Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4549–57. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2722.

Haris, Abdul, Dede Aji Mardani, Endang Kusnandar, and Muhammad Aunurrochim. 2024. "Strengthening Religious Moderation through the Merdeka Curriculum : The Role of Islamic Religious Education Teachers at Senior High School The Founding Fathers of Indonesia Had Devoted a Masterpiece Named Pancasila ,." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22 (3): 423–38. https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1858.

Mardani, Dede Aji, and dkk. 2019. *Prespektif Pendidikan Di Indonesia*. Edited by Dema Tesniyadi. Banten: Media Edukasi Indonesia.

Oktafiani, Ilmiah Sholikhah, and Yusuf Muhtarom. 2022. "Pendidikan Karakter: Internalisasi Nilai Pancasila Dalamkepribadian Siswa Pasca Pandemi Covid-19." *Heutagogia: Journal of Islamic Education*.

Rosikum, Rosikum. 2018. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6 (2): 293–308. https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910.

WIDODO, ARIF. 2020. "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Madrasah Inklusi (Studi Deskriptif Di Mi Nw Tanak Beak Lombok Barat)." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3 (1). https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.562.